

Kartu Positif Negatif Sebagai Alternatif Pemahaman Konsep Operasi Hitung Bilangan Bulat Pada Siswa Kelas V SD Negeri 18 Klawasi Kota Sorong

Nika Fetria Trisnawati^{[1]*}, Nova Yuliani^[2], Anna Levina^[3], Sundari^[4], Faida Musa'ad^[5], Zakiyah Anwar^[6]

[1], [2], [3], [4], [5], [6] Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Sorong, Kota Sorong, Indonesia

Email: [1*]nfetristrisnawati@email.com, [2]novayuliani018@gmail.com,

[3]yarisetouwannalevina@gmail.com, [4]ndarisundari212@gmail.com, [5]faidamusaad@gmail.com,

[6]zakiyahanwar@um-sorong.ac.id

Received: 05.01.2024

Revised: 10.01.2024

Accepted: 10.01.2024

Abstrak

Tujuan pengabdian untuk memberikan meningkatkan pemahaman konsep materi operasi hitung bilangan bulat, mengingat pentingnya pemahaman dan penguasaan pada materi ini karena merupakan materi dasar untuk materi selanjutnya. Metode penelitian pengabdian ini yaitu pembelajaran menggunakan contoh yang konkret dengan kartu positif (+) negatif (-) dan perpinjaman. Kegiatan pengabdian ini berlangsung selama tiga kali pertemuan yang dilaksanakan mulai tanggal 21, 25 dan 27 Mei 2024 dengan total peserta kelas V yaitu sebanyak 26 siswa. Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan, diperoleh beberapa hal positif yaitu: 1). Semangat belajar yang sangat terlihat dari siswa karena proses pembelajaran yang menyenangkan, 2). Keberanian yang akan menumbuhkan rasa percaya diri siswa saat maju menjawab sebuah soal, dan 3). Perubahan pola pikir siswa yang masih menganggap bahwa matematika merupakan sebuah pelajaran yang sulit untuk dimengerti, menegangkan serta membosankan. Kegiatan pengabdian ini juga memberikan dampak perubahan yang sangat signifikan dari kenaikan nilai yang diperoleh siswa dalam memecahkan suatu soal.

Kata kunci: Bilangan Bulat, Kartu Positif Negatif, Pengabdian

Abstract

Community service aims to increase understanding of the concept of integer arithmetic operations, considering the importance of understanding and mastery of this material because it is the basic material for the next material. The research method of community service is learning using concrete examples such as positive (+) and negative (-) cards and borrowing. This community service activity took place over three meetings, starting on May 21, 25, and 27, 2024 with a total of 26 class V participants. Based on the results of observations during the activity, several positive things were obtained, namely: 1). The enthusiasm for learning that is very visible from students because of the fun learning process, 2). Courage that will foster students' self-confidence when coming forward to answer a question, and 3). Changes in the mindset of students who still think that mathematics is a difficult, stressful, and boring subject. This community service activity also has a very significant impact on changes in the increase in the value obtained by students in solving a problem.

Keywords: Whole Numbers; Positive Negative Cards; Community Service



[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Undang-Undang Negara Republik Indonesia yang di dalamnya membahas terkait Sistem Pendidikan No. 20 Tahun 2023, memberikan pengertian terkait pendidikan yaitu “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Kemudian, jika dilihat dari KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kata pendidikan berasal dari sebuah kata yaitu “didik” yang kemudian mendapatkan awalan “pe” dan akhiran “an”, sehingga menjadi sebuah kata “pendidikan” yang memiliki arti yaitu suatu cara, metode maupun berupa suatu tindakan yang mengarahkan dan membimbing. Terdapat juga pandangan dari bapak Pendidikan Nasional Indonesia yaitu Bapak Ki Hajar Dewantara memberikan definisi mengenai pendidikan bahwa “Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”.

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh manusia, dimana pembelajaran merupakan suatu usaha atau upaya yang bertujuan untuk meraih hasil atau kemampuan yang lebih baik dari sebelumnya (Arie Anang Setyo et al., 2024). Tercapainya suatu hasil pembelajaran yang baik, sudah dipastikan tidak terlepas dari peran yang sangat penting dari seorang pendidik atau guru dalam memilih serta mengaplikasikan metode dan strategi pembelajaran yang tepat, sehingga dapat diterima dan mudah dipahami oleh target yang dituju (Trisnawati & Sundari, 2020). Dalam pembelajaran di sekolah pasti terdapat mata pelajaran matematika, Matematika adalah salah satu mata pelajaran penting yang harus ada dan wajib diajarkan kepada seluruh siswa yang ada di sekolah, yaitu mulai dari jenjang pendidikan sekolah dasar (SD) hingga jenjang pendidikan perguruan tinggi (universitas). Hal ini karena matematika sebagai ilmu yang memiliki sifat universal sehingga dapat selalu digunakan dalam keseharian manusia, selain karena sifatnya, matematika juga sebagai dasar dari adanya kemajuan teknologi di zaman modern seperti saat ini, sehingga sangat berperan penting dalam memajukan daya dan pola pikir manusia untuk lebih berkembang dari sebelumnya (Ardiningtyas et al., 2022; Lestari, 2021). Dilihat dari pentingnya matematika, maka mata pelajaran matematika harus ada serta diajarkan di sekolah dan dikuasai secara baik oleh siswa, terutama siswa pada jenjang SD (sekolah dasar). Dalam teori kognitif Piaget siswa SD pada usia 7-12 tahun masih berpikir secara konkret yang berada dalam tahap operasional konkret, sehingga siswa pada jenjang pendidikan SD pada umumnya sering kali mengalami kesulitan saat memahami mata pelajaran matematika karena bersifat abstrak (Trisnawati, 2019). Oleh karena itu, pembelajaran matematika memerlukan contoh yang konkret (nyata) dalam setiap proses pembelajarannya yang ditujukan agar siswa dapat lebih mudah untuk memahami setiap materi yang diajarkan kepadanya (Anggraeni et al., 2020).

Dalam mata pelajaran matematika pada jenjang SD terdapat sebuah materi dengan judul “Operasi Hitung Bilangan Bulat”. Operasi hitung bilangan bulat adalah sebuah materi dasar dalam matematika dan mempelajari mengenai perhitungan dalam matematika dan telah diajarkan pada pendidikan sejak jenjang SD. Materi ini diberikan pada jenjang SD karena merupakan materi dasar dalam perhitungan matematika, selain itu tanpa disadari selalu ada dalam kegiatan sehari-hari karena memiliki banyak sekali manfaat. Penguasaan materi operasi hitung bilangan bulat ini sangat diperlukan oleh seluruh siswa sekolah dasar, karena sebagai kemampuan dasar yang dapat sangat membantu siswa saat mempelajari materi selanjutnya (Mahmuda et al., 2021; Nengsih & Pujiastuti, 2021).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa definisi dari materi operasi hitung bilangan bulat adalah materi dalam

matematika yang sangat perlu untuk dikuasai terutama di jenjang sekolah dasar. Hal ini karena dalam operasi hitung bulat terdapat berbagai materi dasar matematika seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian serta pembagian dalam matematika yang akan menjadi pondasi untuk materi selanjutnya. Materi-materi tersebut merupakan dasar dan pondasi dari materi-materi matematika selanjutnya. Materi operasi hitung bilangan bulat juga sangat sering diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga penguasaan pada materi ini sangat diperlukan.

Siswa pada jenjang sekolah dasar khususnya kelas V di SD Negeri 18 Klawasi Kota Sorong yang berlokasi di Jalan Mayjen D I Panjaitan RT.001 RW.001 Kec. Sorong Barat, Kota Sorong, Prov. Papua Barat Daya sebagian besar masih mengalami kesulitan saat pembelajaran matematika mengenai operasi hitung bilangan bulat. Oleh sebab itu, kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk analisis data dan pengajaran yang dilakukan kepada siswa-siswi di sekolah tersebut diharapkan dapat memberikan perubahan positif dan membantu mengatasi permasalahan siswa yang masih kesulitan saat memahami pembelajaran mengenai materi operasi hitung bilangan bulat yang terdapat dalam mata pelajaran matematika. Untuk mencapai tujuan dari pengabdian masyarakat tersebut, dilakukan kegiatan berupa: (1) Pengurusan surat izin serta surat tugas untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat; (2) Menghubungi serta meminta izin kepada kepala sekolah SD Negeri 18 Klawasi Kota Sorong. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung selama tiga hari atau tiga kali pertemuan yaitu pada tanggal 21,25 dan 27 Mei 2024 yang dilakukan di ruangan kelas V SD Negeri 18 Klawasi Kota Sorong.

METODE

Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan ini mengadopsi pendekatan *development* dan *empowerment* untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep operasi hitung bilangan bulat. Pendekatan *development* diterapkan dengan merancang dan mengembangkan media pembelajaran Kartu Positif Negatif sebagai alat bantu yang inovatif dan interaktif dalam proses belajar. Sementara itu, pendekatan *empowerment* diwujudkan dengan mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran, menemukan pola pemecahan masalah secara mandiri, serta meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menyelesaikan soal matematika. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan tidak hanya memahami materi dengan baik, tetapi juga memiliki keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

langkah-langkah yang digunakan oleh tim pengabdian saat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat kepada siswa kelas V di SD Negeri 18 Klawasi Kota Sorong yaitu: 1) Metode permainan, dengan melakukan permainan sederhana sebelum proses pembelajaran yang bertujuan untuk melatih tingkat kefokusian siswa, 2) Metode penugasan awal, memberikan tugas awal (*pre-test*) kepada siswa yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal sebelum diberikan proses pengajaran oleh tim pengabdian, 3) Metode pengajaran, memberikan pengajaran kepada siswa menggunakan konsep perpinjaman serta memberikan contoh yang konkret seperti kartu positif dan negatif yang dapat dilihat pada gambar 1, 4) Metode penugasan akhir, memberikan tugas akhir (*posstest*) kepada siswa dengan tujuan dapat mengetahui dan mengukur tingkat pemahaman dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal dengan benar setelah diberikan pengajaran dalam kegiatan pengabdian ini.



Gambar 1. Kartu Positif - Negatif

Peserta yang ikut terlibat dalam kegiatan pengabdian yang berlangsung selama tiga hari ini yaitu siswa kelas V di SD Negeri 18 Klawasi Kota Sorong yang berlokasi di Jalan Mayjen D I Panjaitan RT.001 RW.001 Kec. Sorong Barat, Kota Sorong, Prov. Papua Barat Daya. Total peserta yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini yaitu sebanyak 26 siswa. Gambar 1 menunjukkan contoh dari kartu positif dan negatif yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seluruh anggota tim dalam pengabdian kepada masyarakat melakukan penyerahan surat tugas atau surat izin kepada kepala sekolah SD Negeri 18 Klawasi Kota Sorong untuk meminta izin melakukan pengabdian selama 3 hari serta menjelaskan secara detail terkait pengabdian yang akan dilaksanakan, dan diperoleh hasil bahwa kepala sekolah memberikan izin kepada tim pengabdian untuk melaksanakan pengabdian di SD Negeri 18 Klawasi Kota Sorong tepatnya pada kelas V dengan total yaitu 26 siswa. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada 3 hari, tepatnya pada tanggal 21, 25 dan 27 Mei 2024.

Hari ke-1

Hari pertama pengabdian dilaksanakan di hari Selasa, tanggal 21 Mei 2024 pada pukul 11:00 hingga 12:30 WIT. Kegiatan pada hari pertama ini, tim pengabdian lebih berfokus untuk melakukan perkenalan kepada para siswa kelas V dengan tujuan untuk membuat para siswa merasa nyaman dan senang dengan tim pengabdian, sehingga kegiatan pada hari-hari selanjutnya akan berjalan dengan baik. Kegiatan diawali dengan do'a kemudian proses pengenalan yang dilakukan secara santai dengan memainkan beberapa permainan ringan untuk membuat suasana kelas menjadi menyenangkan dan tidak menegangkan karena mengingat subjek yang kami tuju adalah siswa sekolah dasar. Selain pengenalan, tim pengabdian juga berfokus untuk memberikan tugas awal (*pretest*) kepada para siswa. *Pre-test* merupakan suatu proses penilaian dalam bentuk pertanyaan yang diberikan seorang guru kepada peserta didiknya sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran (Ismanto et al., 2022). Dilakukannya pemberian soal *pre-test* kepada siswa ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman yang dimiliki para siswa sebelum diberikan pembelajaran oleh tim pengabdian, hal ini sangat sesuai dengan pendapat Asih & Ramdhani (2019). Kegiatan pada hari pertama dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Hari Ke-1

Hasil perolehan nilai *pre-test* seluruh siswa kelas V dengan total 26 siswa di SD Negeri 18 Klawasi Kota Sorong telah tercantum pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Perolehan Nilai Pre-test Siswa Kelas V

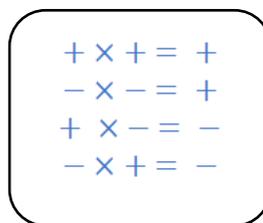
Nilai	Jumlah Siswa	Kategori
≤ 54	24	Sangat Rendah
55 – 64	0	Rendah
65 – 79	2	Sedang
80 – 89	0	Tinggi
90 – 100	0	Sangat Tinggi

Sumber: Ardin, (2012:82)

Berdasarkan perolehan nilai siswa pada tabel 1, dapat diketahui bahwa rata-rata siswa kelas V di SD Negeri 18 Klawasi Kota Sorong memiliki pemahaman yang masih sangat rendah mengenai materi operasi hitung bilangan bulat yang terdapat di mata pelajaran matematika. Oleh karena itu, hasil *pre-test* yang diperoleh ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk memberikan pembelajaran yang lebih lanjut kepada siswa terkait materi operasi hitung bilangan bulat.

Hari ke-2

Pada hari kedua pengabdian dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 25 Mei 2024. Kegiatan yang berlangsung di hari ke-2 ini yaitu tim pengabdian memfokuskan diri untuk memberi pembelajaran mengenai materi operasi hitung bilangan bulat. Seperti hari ke-1, kegiatan pembelajaran akan dimulai dengan doa, permainan ringan dan kemudian dilanjutkan dengan proses pengajaran oleh tim pengabdian. Terdapat dua metode pengajaran yang dipilih oleh tim pengabdian yaitu metode menggunakan contoh yang konkret seperti kartu positif dan negatif serta metode perpinjaman. Proses pengajaran menggunakan kartu positif dan negatif yaitu, kartu positif berperan sebagai uang dan kartu negatif berperan sebagai hutang. Setiap bertemunya 1 kartu positif dan 1 kartu negatif, maka akan habis atau menghasilkan 0. Sedangkan metode perpinjaman yaitu, angka yang tidak memiliki simbol negatif (+) berarti bernilai positif sehingga menandakan uang yang dimilikinya, dan angka yang memiliki simbol negatif (-) berarti bernilai negatif yang menandakan hutang yang harus dibayar. Sebelum masuk ke proses pengajaran, tentunya tim pengabdian telah memperkenalkan dan menjelaskan terlebih dahulu mengenai bertemunya perkalian antara simbol positif dan negatif, sebagai berikut:



Gambar 3. Aturan perkalian bilangan positif dan negatif

Tujuan diajarkannya terlebih dulu mengenai bertemunya dua buah simbol disamping yaitu untuk memudahkan proses pengajaran menggunakan kedua metode pembelajaran yang telah dipilih oleh tim pengabdian sebelumnya.

Proses pembelajaran oleh tim pengabdian pada hari ke-2 ini berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan yang diharapkan dan dapat dilihat pada gambar 4. Kedua metode yang telah dipilih dapat diterima dan dimengerti dengan sangat baik oleh siswa kelas V. Ditengah-tengah proses pembelajaran, tim pengabdian selalu memberikan soal-soal yang ditulis di papan tulis, kemudian menanyakan kepada seluruh siswa yaitu "siapa yang ingin menjawab soal tersebut", hal ini dilakukan untuk melatih siswa berani tampil di depan bahkan menjelaskan bagaimana cara mereka menyelesaikan soal di papan tulis. Untuk mengapresiasi keberanian dan kemampuan siswa yang menjawab soal, tim pengabdian telah menyiapkan snack ringan yang akan diberikan oleh siswa tersebut. Hal ini diduga dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan menjadikan suasana pembelajaran tidak menegangkan akan tetapi menyenangkan sehingga membuat siswa lebih santai dan dapat memahami materi dengan baik.



Gambar 4. Kegiatan Hari Ke-2

Hari ke-3

Pada hari ke-3 atau hari terakhir kegiatan pengabdian ini berlangsung pada hari Senin, tanggal 27 Mei 2024. Kegiatan yang dilakukan pada ke-3 ini yaitu, sama seperti hari ke-1 dan ke-2 yang dimulai dengan berdoa kemudian dilanjutkan dengan memainkan permainan sederhana untuk menjadikan suasana kelas menyenangkan dan tidak menegangkan. Pada hari terakhir ini, tim pengabdian memfokuskan diri untuk merefresh kembali pembelajaran yang telah diberikan oleh tim pengabdian pada pertemuan sebelumnya. Hal ini bertujuan agar ingatan-ingatan mengenai materi yang telah diberikan masih terjaga dengan baik. Pada ke-3 ini, tim pengabdian juga kembali memberikan contoh-contoh soal di papan tulis untuk dikerjakan oleh siswa yang ingin mengerjakannya. Tanpa disadari, antusias siswa terhadap soal yang terdapat di papan tulis sangatlah besar. Setelah merefresh dan memberikan contoh-contoh soal, tim pengabdian memfokuskan diri untuk memberikan tugas akhir (*post-test*) kepada

seluruh siswa kelas V di SD Negeri 18 Klawasi Kota Sorong. *Post-test* merupakan proses pemberian soal kepada siswa yang dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal, setelah diberikannya proses pembelajaran (Jana, 2017). Menurut Nugroho & Gumantan (2020) tujuan dilakukannya *post-test* yaitu untuk mengetahui sejauh mana dan apakah ada peningkatan yang signifikan terhadap tingkat pemahaman pada siswa mengenai materi operasi hitung bilangan bulat antara sebelum dan setelah diberikan pengajaran oleh tim pengabdian. Pengabdian pada hari ketiga dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Kegiatan Hari Ke-3

Hasil perolehan nilai *post-test* seluruh siswa kelas V di SD Negeri 18 Klawasi Kota Sorong telah tercantum pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Perolehan Nilai *Post-test* Siswa Kelas V

Nilai	Jumlah Siswa	Kategori
≤ 54	6	Sangat Rendah
55 – 64	0	Rendah
65 – 79	6	Sedang
80 – 89	0	Tinggi
90 – 100	14	Sangat Tinggi

Sumber: Ardin, (2012:82)

Berdasarkan hasil perolehan nilai *post-test* siswa kelas V yang tertera pada tabel 2, menunjukkan bahwa dari 26 siswa, terdapat 14 siswa yang memperoleh nilai sempurna dan 6 siswa dengan perolehan nilai kategori ketuntasan yang baik. Dari perolehan nilai pada table 2, dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan pengajaran oleh tim pengabdian siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan pada pemahaman terkait materi operasi hitung bilangan bulat.

Pembahasan Hasil Yang Tercapai

Berdasarkan hasil kerja *pre-test* dan *post-test* beserta proses pembelajaran yang telah diberikan kepada siswa, selanjutnya perlu dilakukan proses analisis data. Analisis data merupakan pengolahan data dari hasil lembar kerja soal *pre-test* dan *post-test* yang kemudian akan dianalisis untuk mengetahui dan mengukur apakah terdapat peningkatan mengenai pemahaman dan kemampuan siswa sebelum dan sesudah diberikannya proses pembelajaran (Fauziah & Hadi, 2023). Tim pengabdian telah merangkum persentase perolehan nilai hasil

belajar siswa. Berikut adalah tabel yang menunjukkan persentase peningkatan perolehana siswa kelas V.

Tabel 3. Perbandingan Ketuntasan *Pre-test* dan *Post-test* Siswa Kelas V

	Frefuensi	persentase (%)	Frekuensi	persentase (%)
Tuntas	2	8%	20	76%
Tidak tuntas	24	92%	6	24%

Berdasarkan hasil data perolehan nilai belajar siswa di atas diperoleh hasil bahwa, dengan adanya pengabdian masyarakat kepada siswa kelas V di SD Negeri 18 Klawasi Kota Sorong yang dilakukan selama tiga kali pertemuan yaitu pada tanggal 21, 25 dan 27 Mei 2024 ini memberikan hasil yang sangat memuaskan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai yang diperoleh siswa pada saat *pre-test* dan pada saat *post-test* memberikan hasil positif dengan peningkatan nilai ketuntasan yang sangat signifikan.

Selain dari segi materi dan nilai, pengabdian ini memberikan banyak dampak positif kepada siswa, diantaranya adalah: 1). Semangat belajar yang sangat terlihat dari siswa karena proses pembelajaran yang menyenangkan, 2). Tumbuhnya rasa keberanian dan percaya diri pada diri siswa saat maju menjawab sebuah soal, dan 3). Perubahan pola pikir siswa yang masih menganggap bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sangat sulit. Begitupun dari segi tim pengabdian juga memperoleh hal-hal positif selama kegiatan berlangsung, seperti: 1). Tim pengabdian mengetahui bagaimana cara membimbing siswa dengan berbagai macam karakternya, 2). Tim pengabdian berhasil memilih metode pembelajaran yang tepat dan dapat dimengerti oleh siswa, dan 3). Tim pengabdian juga dapat mengetahui bagaimana cara penyampaian materi yang baik kepada siswa. Secara garis besar, kegiatan pengabdian yang dilakukan di SD Negeri 18 Klawasi Kota Sorong berjalan dengan baik. Berbagai respon baik yang telah ditunjukkan oleh siswa kelas V membuktikan bahwa kegiatan pengabdian ini berhasil membuat perubahan yang positif.

Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian dari beberapa artikel yang menyimpulkan bahwa dengan media pembelajaran yang sesuai untuk peserta didik dan materi yang diberikan, serta pendekatan yang sesuai mampu membuat siswa memahami konsep yang diberikan, yang berdampak pada meningkatnya motivasi belajar dan pemahaman siswa. (Mahendra et al., 2023; Ria Kilala et al., 2024; Setyo et al., 2023)

KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh uraian pembahasan yang telah dipaparkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada siswa kelas V di SD Negeri 18 Klawasi Kota Sorong ini sangat membantu siswa dalam memahami materi operasi hitung bilangan bulat yang merupakan materi dasar dalam matematika serta memerlukan pemahaman yang baik. Pemilihan dan pengaplikasian metode pembelajaran akan memberikan dampak yang sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya proses pembelajaran, proses pembelajaran yang menggunakan metode perpinjaman dan metode kartu positif (+) dan negatif (-) dapat sangat membantu siswa dalam menjadikan hal yang abstrak menjadi contoh yang konkret. Selain itu, permainan sederhana yang dilakukan di awal pembelajaran menjadikan suasana kelas menyenangkan dan tidak menegangkan. Hal tersebut akan membuat siswa dapat menerima materi dengan senang hati tanpa adanya rasa terpaksa untuk belajar, sehingga materi yang diajarkan dapat tersampaikan secara maksimal. Respon-respon baik yang ditunjukkan siswa selama proses kegiatan pengabdian dan dari segi kenaikan perolehan nilai yang diperoleh, membuktikan

bahwa kegiatan pengabdian seperti ini dapat memberikan manfaat yang sangat positif kepada siswa maupun tim pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, S. T., Muryaningsih, S., & Ernawati, A. (2020). *Analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika di sekolah dasar*. 1(1), 25–37.
- Ardiningtyas, M., Harahap, T. H., & Panggabean, E. M. (2022). Penerapan Teori Piaget dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah Atas: Studi Kasus di Sekolah SMA Negeri 3 Medan. *Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 66–71. <https://doi.org/10.59086/jkip.v2i2.294>
- Arie Anang Setyo, Muhammad Ruslan Layn, Nika Fetria Trisnawati, Ania Yulita Sipahelut, Sundari, Matahari, & Nurul Nujum. (2024). Introduction of Numeration Literacy Skills-Oriented Educative Games Through the Campus Teaching Program. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(3), 1052–1062. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v7i3.4924>
- Asih, N., & Ramdhani, S. (2019). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Means End Analysis. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 435–446. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i3.579>
- Fauziah, R., & Hadi, M. S. (2023). Analisis Efektivitas dan Manfaat Quizizz Paper Mode dalam Pembelajaran Interaktif di Kelas III SDN Singabraja 02. *JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 2721.
- Ismanto, E., Vitriani, & Anshari, K. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran e-Modul untuk Pembelajaran Berbasis Project Based Learning (PjBL). *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 6(2), 17–24. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v6i2.3628>
- Jana, P. (2017). Pembinaan Olimpiade Matematika Kelas VA CI SD Negeri Ungaran I Yogyakarta. *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 125–128. <https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v2i2.527>
- Lestari, S. (2021). *Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Matematika Sekolah Dasar*. 5(1), 141–155.
- Mahendra, F. E., Supriadi, S., Rusani, I., Anwar, Z., Hidayani, H., & Trisnawati, N. F. (2023). Adaptasi Teknologi dan Proses Administrasi di SD Willibrodus pada Program Kampus Mengajar. *Dst*, 3(1), 84–88. <https://doi.org/10.47709/dst.v3i1.2658>
- Mahmuda, A. A., Astuti, M. D., Mikdadi, A. H., Saputra, A. R. M., & Darmadi. (2021). *ANALISIS KESULITAN DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MENGENAI MATERI BILANGAN BULAT DI KALANGAN SD PADA MASA PANDEMI* Abstrak. 4(1), 90–96.
- Nengsih, G. A., & Pujiastuti, H. (2021). Analisis Kesulitan dalam Menyelesaikan Soal Materi Operasi Bilangan Cacah Siswa Sekolah Dasar. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 6(2), 293. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v6i2.9941>
- Nugroho, R. A., & Gumantan, A. (2020). Peningkatan Kemampuan Vertical Jump Peserta Ekstrakurikuler Bolabasket Sman 1 Pagelaran. *Sports Science And Education Journal*, 1(1), 1–12.
- Ria Kilala, Anwar, Z., Supriadi, S., Hidayani, Faida Musa'ad, Nika Fetria Trisnawati, & Rusdi. (2024). Dampak Pelaksanaan MBKM Terhadap Literasi dan Numerasi di Desa Karangwangi Garut. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 6(2), 33–38. <https://doi.org/10.33506/pjcs.v6i2.3521>
- Setyo, A. A., Layn, M. R., Trisnawati, N. F., & ... (2023). Strengthening Literacy Read Write Count (Sicalistung) For Children of Yeflio Tourism Village. *ABDIMAS: Jurnal ...*, 6(2), 3727–3734. <http://www.journal.umtas.ac.id/index.php/ABDIMAS/article/view/3197%0Ahttps://www.journal.umtas.ac.id/index.php/ABDIMAS/article/download/3197/1575>
- Trisnawati, N. F. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (Tps) Pada Siswa Kelas Vb Sd Muhammadiyah I Sorong. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 5(2), 26.
<https://doi.org/10.33506/jq.v5i2.257>

Trisnawati, N. F., & Sundari, S. (2020). Efektifitas Model Problem Based Learning dan Model Group Investigation dalam Meningkatkan Karakter Anti Korupsi. *Mosharafa: Jurnal ...*, 9, 203-214.
https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/view/mv9n2_03